

PENDAMPINGAN DESA BERSERI DI DESA SEMAMBUNG, KECAMATAN WONOAYU, KABUPATEN SIDOARJO

Febby Rahmatullah

Program Studi Arsitektur, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: febbyrahmatullah@untag-sby.ac.id

Tigor W.S. Panjaitan

Program Studi Arsitektur, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: tigorwilfritz@untag-sby.ac.id

Korespondensi: tigorwilfritz@untag-sby.ac.id

Abstrak

Desa Semambung ditunjuk untuk mewakili Kecamatan Wonoayu, Kabupaten Sidoarjo, untuk mengikuti kompetisi Desa Berseri di tingkat provinsi Jawa Timur yang memfokuskan penilaian pada bidang pengelolaan sampah dan limbah B3. Program BERSERI merupakan model pemberdayaan masyarakat dan aparat desa/kelurahan agar mau dan mampu berperilaku dan berbudaya ramah lingkungan untuk mewujudkan desa/kelurahan yang bersih dan lestari. Bekerjasama dengan aparat desa dan masyarakat, dosen serta mahasiswa Untag Surabaya melakukan kegiatan pendampingan untuk mendukung keterlibatan Desa Semambung dalam kompetisi tersebut. Pendampingan dilakukan mulai dari tahap koordinasi, pengumpulan data, analisa, penyusunan konsep, pembuatan desain, hingga evaluasi. Konsep desain dipresentasikan dalam proses penilaian, sementara produk desain menjadi referensi dalam tahap implementasi. Selama kegiatan pendampingan, koordinasi antara aparat desa, masyarakat dan pendamping berlangsung dengan baik. Hanya saja, keterbatasan waktu dalam mempersiapkan Desa Berseri membuat proses perumusan konsep dan mempersiapkan desain menjadi belum optimal. Untuk mendukung keberlanjutan desa Berseri yang tidak berhenti sebatas lomba, maka pemberdayaan aparat desa dan masyarakat perlu dilakukan secara terus menerus. Diperlukan program-program penataan dan pengelolaan lingkungan yang mampu mengajak masyarakat lebih aktif memperhatikan lingkungannya.

Kata Kunci: Pendampingan; pemberdayaan masyarakat; kompetisi; Desa Berseri; Desa Semambung,

PENDAHULUAN

Kompetisi Desa Berseri merupakan kompetisi tahunan untuk desa yang diselenggarakan di tingkat provinsi Jawa Timur oleh bidang pengelolaan sampah dan limbah B3 dengan tujuan mendorong desa menjaga harmoni sosial dan alam dengan melestarikan kebudayaan dan lingkungan hidup menuju Jatim Harmoni (Anindyati, 2016). Program BERSERI merupakan model pemberdayaan masyarakat dan aparat desa/kelurahan agar mau dan mampu menumbuh kembangkan potensi desa/kelurahan sehingga semua lapisan masyarakat berperilaku dan berbudaya ramah lingkungan untuk mewujudkan desa/kelurahan yang bersih dan lestari.

Desa Semambung merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Wonoayu, Kabupaten Sidoarjo, yang ditunjuk mewakili Kecamatan untuk maju dalam kompetisi Desa Berseri di tingkat Provinsi Jawa Timur. Dalam upaya Desa Semambung menjadi Desa Berseri, maka diperlukan kolaborasi dari berbagai pihak, yaitu : (1) Aparat tingkat Desa hingga RW dan RT; (2) Pengurus Organisasi / Lembaga di Masyarakat seperti BUMDES, PKK, atau pun Karangtaruna; (3) Masyarakat / Warga khususnya di lokasi penilaian; (4) Pendamping Desa; dan (5) Akademisi untuk memberikan usulan dan pendampingan selama pelaksanaan. Penilaian dalam kompetisi Desa Berseri mengacu kepada Kriteria Penilaian sebagai berikut:

- Presentasi Kades/Lurah dan Ketua Kader Lingkungan
- Kelembagaan dan Partisipasi Masyarakat
- Pengelolaan Sampah
- Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau
- Pengelolaan Sumber Daya Alam (nilai tambah)

Kriteria-kriteria inilah yang akan menjadi fokus dalam melakukan kegiatan pendampingan agar pihak desa dapat melakukan persiapan dengan baik dan mendapatkan penilaian yang maksimal.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat Mandiri ini dilakukan dengan metode yang lebih mengedepankan pola partisipatif. Pendekatan partisipatif akan menempatkan masyarakat sebagai aktor utama dalam perencanaan, sehingga diharapkan hasilnya lebih kontekstual dan sesuai dengan karakter masyarakat setempat (Antlöv, 2003; Cilliers & Timmermans, 2014). Pendampingan dilakukan pada dua kegiatan utama, yaitu :

1. Melakukan pendampingan dalam penyusunan konsep Desa Semambung
2. Membuat desain rancangan yang akan diimplementasikan di lokasi Desa Semambung

Ruang lingkup dan waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat mandiri ini meliputi :

1. Subjek Sasaran : Masyarakat Desa Semambung, Kec. Wonoayu, Kab. Sidoarjo
2. Lokasi : 3 lokasi/3 RT yang sudah ditentukan di Desa Berseri
3. Kegiatan : Pendampingan Penilaian Desa Berseri
4. Waktu : Maret-Juni 2022

Tahapan-tahapan yang dilaksanakan antara lain :

1. Persiapan Internal Dosen dan Mahasiswa sebagai calon pendamping
2. Koordinasi Tim Pengabdi (pendamping) dengan Desa
3. Survey Kondisi Lapangan
4. Penyusunan Konsep Desa Berseri
5. Pembuatan Desain Desa Berseri
6. Evaluasi



Gambar 1. Kegiatan survey lapangan yang dilakukan tim pendamping, aparat desa dan masyarakat (sumber : tim pendamping)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyusunan Konsep Desa Berseri

Konsep yang akan digunakan dalam perencanaan Desa Berseri di desa Semambung adalah hasil dari sebuah rangkaian kegiatan pendahuluan, seperti survey dan analisis data di lapangan, serta diskusi dan jaring pendapat masyarakat desa. Dari rangkaian proses tersebut kemudian dirumuskan konsep makro dan mikro penataan Desa Semambung seperti yang dijelaskan berikut ini :

• Konsep Makro

- Konsep : Harmonisasi dalam Keberagaman
- Partisipasi masyarakat yang kuat sebagai potensi desa Semambung menjadi desa berseri memiliki keunikan dari keberagaman tiap individu terkait lingkungan yang harus disatukan dalam keseragaman menjadi satu kesatuan desa yang berseri
- 3 RT yang menjadi lokasi penilaian harus mengimplementasikan konsep makro tersebut kedalam 6 (enam) konsep mikro berikut ini :

1. Meningkatkan penghijauan
2. Pemilahan dan pengolahan sampah
3. Edukasi sadar lingkungan
4. Budidaya berbasis limbah
5. Pemanfaatan air hujan
6. Energy terbarukan potensi lokal

Keenam konsep mikro tersebut kemudian diterapkan dalam beberapa aksi / kegiatan yang akan dijelaskan pada tabel-tabel berikut ini. Setiap tabel menjelaskan bentuk implementasi konsep mikro yang disesuaikan dengan kondisi masing-masing lokasi.

- **Penerapan Konsep di Lokasi 1**

NO	KONSEP	PENERAPAN
1	Meningkatkan penghijauan	<ul style="list-style-type: none"> ● Taman toga, bunga dan kolam ikan ● Sepanjang koridor jalan menggunakan pagar ban bekas
2	Pemilahan dan pengolahan sampah	<ul style="list-style-type: none"> ● Kresek merah (organic) dan putih (anorganik) tiap rumah ● Tong sampah 6 jenis di beberapa titik ● Bank sampah ● Komposting
3	Edukasi sadar lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> ● Rumah baca ● Papan edukasi tanaman
4	Budidaya berbasis limbah	<ul style="list-style-type: none"> ● Budidaya lele terintegrasi tanaman (aquaponik) sistem kolam ● Budidaya lele terintegrasi tanaman (aquaponik) sistem budikdamber
5	Pemanfaatan air hujan	<ul style="list-style-type: none"> ● Biopori tong cat 30-40 cm (untuk menyerap air hujan dan untuk tempat komposting)

6	Energy terbarukan potensi lokal	<ul style="list-style-type: none"> Panel surya terintegrasi di RTH
---	---------------------------------	---

- Penerapan Konsep di Lokasi 2**

NO	KONSEP	PENERAPAN
1	Meningkatkan penghijauan	<ul style="list-style-type: none"> Taman toga dan tempat produk olahan Sepanjang koridor jalan menggunakan pagar ecobrick
2	Pemilahan dan pengolahan sampah	<ul style="list-style-type: none"> Kresek merah (organik) dan putih (anorganik) tiap rumah Tong sampah 6 jenis di beberapa titik Daur ulang sampah plastik dan kertas Komposting dari maggot
3	Edukasi sadar lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> Rumah baca Papan edukasi tanaman
4	Budidaya berbasis limbah	<ul style="list-style-type: none"> Budidaya maggot pengurai sampah (menghasilkan maggot untuk pakan ternak dan kasgot untuk pupuk organik)
5	Pemanfaatan air hujan	<ul style="list-style-type: none"> Biopori pipa paralon 2-3" untuk menyerap air hujan (menjaga ketersediaan air tanah)
6	Energy terbarukan potensi lokal	<ul style="list-style-type: none"> Panel surya terintegrasi di RTH

- Penerapan Konsep Lokasi 3**

NO	KONSEP	PENERAPAN
1	Meningkatkan penghijauan	<ul style="list-style-type: none"> Taman toga dan bibit tanaman Sepanjang koridor jalan pot kaleng cat kecil
2	Pemilahan dan pengolahan	<ul style="list-style-type: none"> Kresek merah (organic) dan putih (anorganik)

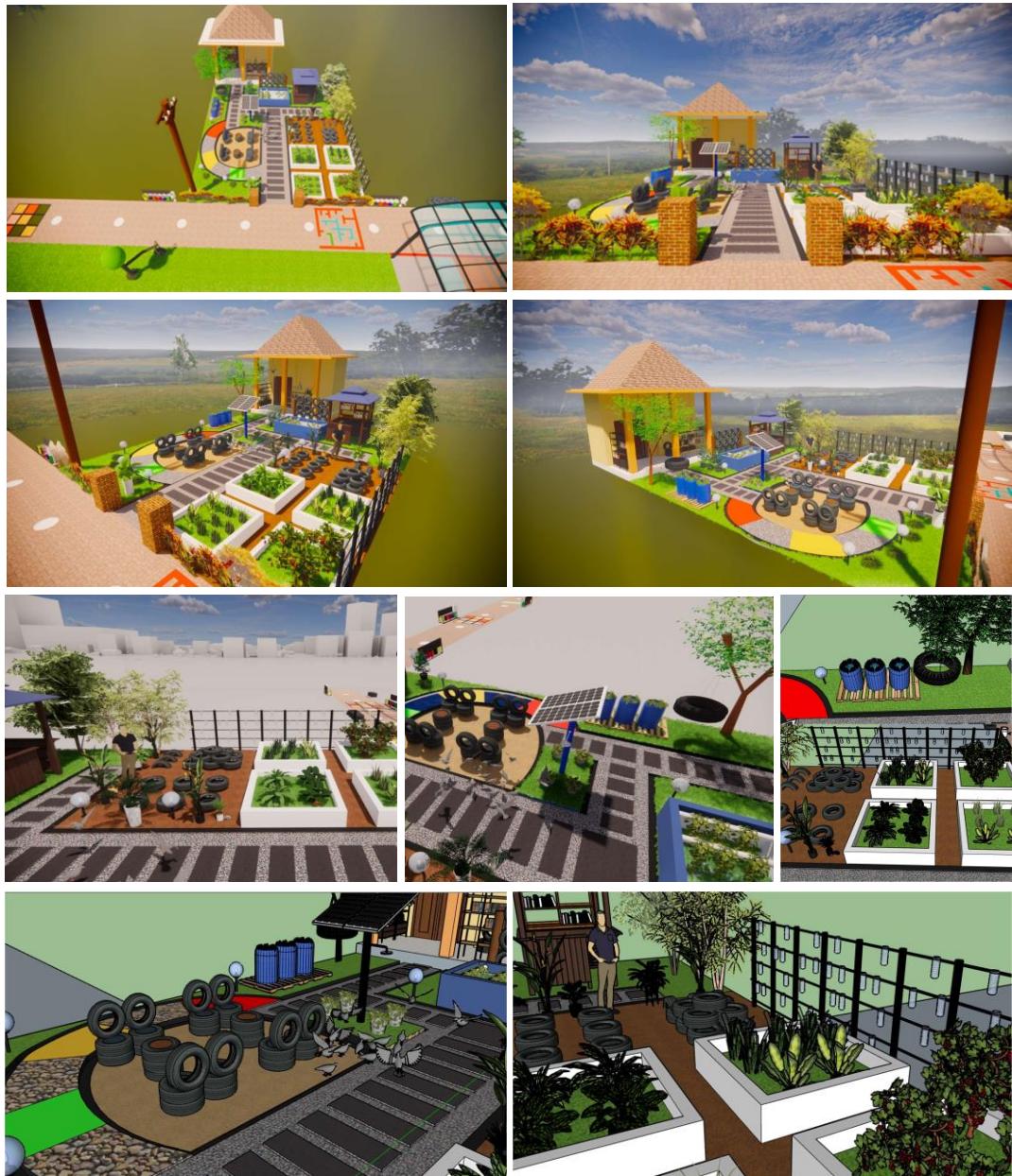
	sampah	tiap rumah <ul style="list-style-type: none"> ● Tong sampah 6 jenis di beberapa titik ● Pembuatan ecobrick ● Komposting dari cacing
3	Edukasi sadar lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> ● Mural lingkungan di pagar tembok ● Spot selfie sadar lingkungan
4	Budidaya berbasis limbah	<ul style="list-style-type: none"> ● Budidaya cacing pengurai sampah (menghasilkan cacing untuk pakan ternak dan obat manusia serta kasping untuk pupuk organik)
5	Pemanfaatan air hujan	<ul style="list-style-type: none"> ● Biopori tong cat 30-40 cm untuk menyerap air hujan (menjaga ketersediaan air tanah) ● Tong penampung air hujan untuk penyiraman penghijauan
6	Energy terbarukan potensi lokal	<ul style="list-style-type: none"> ● Panel surya terintegrasi di RTH

Pembuatan Desain Desa Berseri

Strategi penerapan konsep mikro yang sudah dijelaskan sebelumnya kemudian ditransformasikan kedalam desain agar dapat digunakan oleh aparatur desa dan masyarakat sebagai pedoman dalam mewujudkan pembangunan Desa Berseri. Konseptual desain yang dibuat oleh tim pendamping dapat dilihat pada gambar-gambar berikut ini.

- **Desain Lokasi 1**

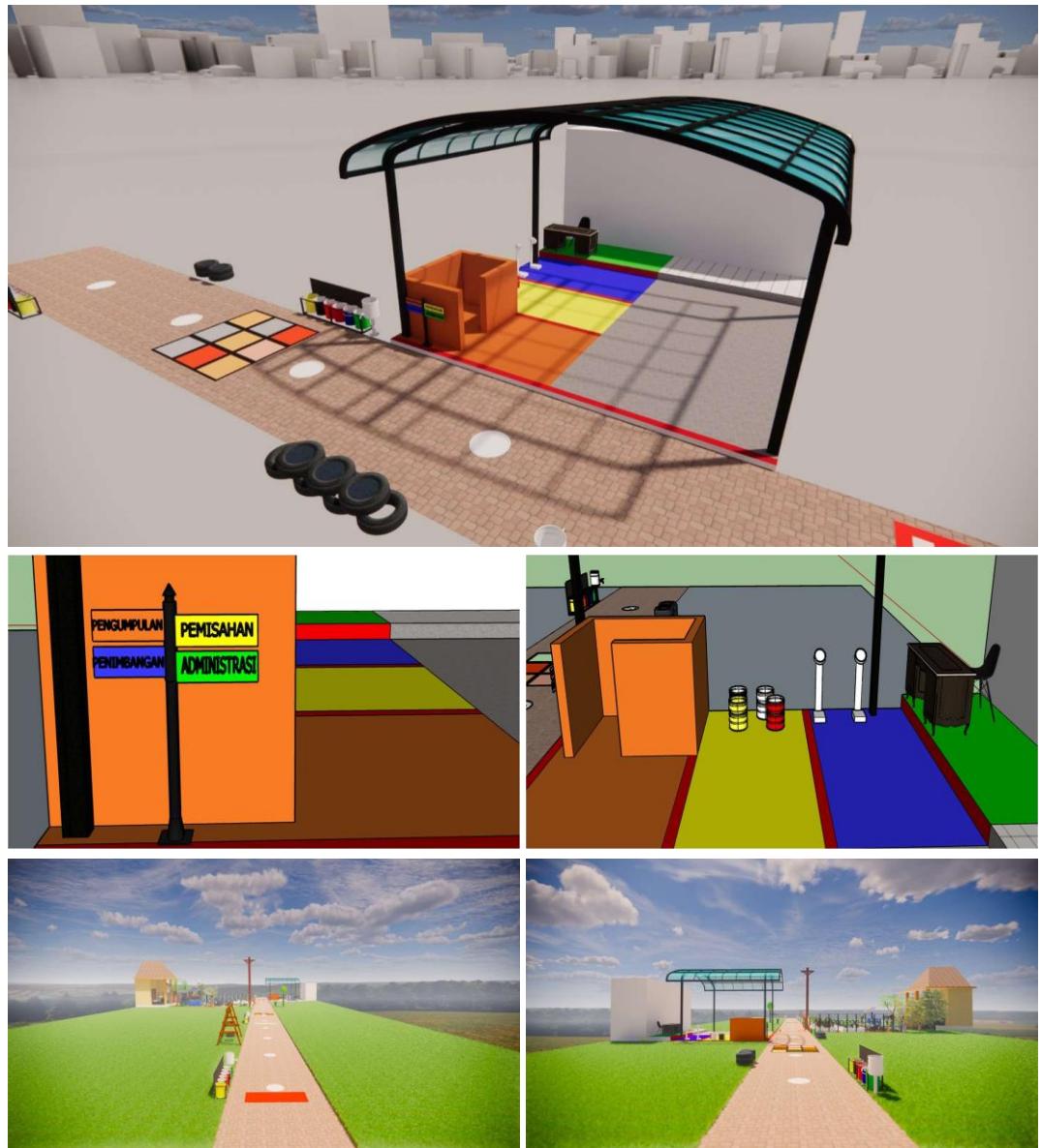
RUANG TERBUKA HIJAU (RTH)



Gambar 2. Desain RTH di lokasi 1 dengan mengkombinasikan beragam fungsi kegiatan dan jenis tanaman pada satu lokasi (sumber : desain tim pendamping)

Ruang terbuka hijau di lokasi 1 ini memanfaatkan lahan pekarangan untuk mengakomodasi beberapa kegiatan sekaligus, diantaranya : taman toga, taman bunga, kolam peternakan ikan lele, play ground, dan rumah baca. RTH ini didorong menjadi sarana rekreasi yang mengedukasi warga dari segala usia. Dengan ragam aktifitas dan fasilitas yang disediakan diharapkan warga tertarik untuk menggunakan serta beraktifitas di dalamnya.

BANK SAMPAH

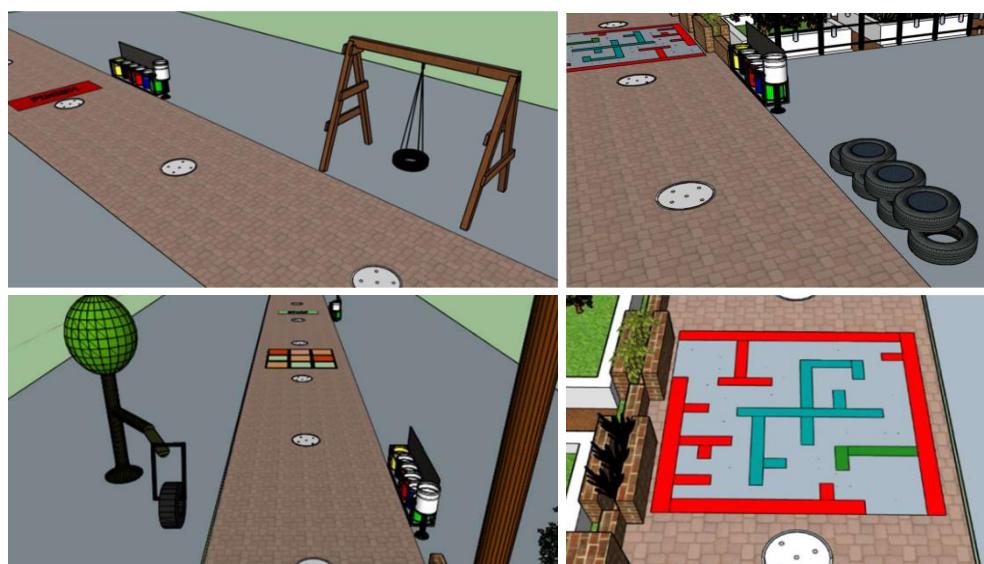


Gambar 3. Desain pengelolaan sampah dilakukan secara terintegrasi, mulai dari pengumpulan, pemilahan dan pengolahan sampah (sumber : desain tim pendamping)

Bank sampah yang menggunakan halaman rumah warga ini tidak saja menjadi tempat pengolahan sampah, tetapi juga menjadi sarana mengedukasi warga setempat atau warga desa sekitarnya untuk belajar mengolah sampah. Untuk mengubah citra sampah yang kotor dan kumuh, bank sampah ini didesain dengan menarik dan informatif melalui pemanfaatan warna, *signage* dan pembagian ruang yang memperhatikan tahapan aktifitas : pengumpulan, pemisahan, penimbangan, dan administrasi.

GANG

Sebagaimana di desa-desa pada umumnya, jalan-jalan kampung masih menjadi ruang komunal yang penting bagi masyarakat untuk melakukan banyak kegiatan (Panjaitan et al., 2022). Karakter ini tidak dihilangkan, justru dilestarikan. Oleh karenanya, jalan-jalan kampung difasilitasi menjadi ruang permainan anak dengan mendesainkan beberapa ruang permainan sederhana dengan mencat jalan paving. Fungsi ekologisnya pun diperkuat dengan pembuatan biopori. Biopori ini membantu mengurangi resiko banjir di lingkungan permukiman akibat semakin berkurangnya ruang terbuka sebagai resapan air hujan (Yohana et al., 2017).



Gambar 4. Koridor jalan kampung diolah menjadi ruang publik dan bermain yang ramah anak, sekaligus tempat meletakkan biopori (sumber : desain tim pendamping)

• Desain Lokasi 2

Prinsip desain yang diterapkan pada lokasi 2 kurang lebih sama dengan lokasi 1, hanya saja dengan penekanan yang berbeda sesuai dengan kondisi (potensi dan keterbatasan) yang ada.

TAMAN BACA



Gambar 5. Menyediakan rumah baca bagi anak yang diintegrasikan dengan taman (sumber : desain tim pendamping)

Rumah baca dibuat berdampingan dengan RTH agar lebih sejuk dan nyaman. Jalan di depan ruang baca juga digunakan sebagai ruang komunal dimana anak-anak kampung bisa bermain dengan leluasa.

BANK SAMPAH



Gambar 6. Desain pengelolaan sampah dilakukan secara terintegrasi, mulai dari pengumpulan, pemilahan dan pengolahan sampah (sumber : desain tim pendamping)

Di lokasi 2 (dua) memiliki bank sampah yang lebih luas dari lokasi 1. Penataannya tetap memperhatikan pembagian kegiatan : pengumpulan, pemisahan, penimbangan, dan administrasi.

RUANG TERBUKA HIJAU (RTH)



Gambar 7. Pemanfaatan pekarangan dan koridor saluran air sebagai RTH, serta memanfaatkan pos kamling sebagai etalase produk kerajinan warga masyarakat (sumber : desain tim pendamping)

RTH di lokasi 2 memanfaatkan lahan di sepanjang koridor kali kecil yang melintasi kampung. Kombinasi kali dan taman membuat suasana RTH terkesan lebih alami. Sementara itu, pos kamling yang ada di sudut RTH, yang selama ini kurang dimanfaatkan, diusulkan menjadi etalase penjualan produk usaha kecil masyarakat setempat. Lokasinya yang berada di sudut lahan dekat persimpangan jalan sangat strategis menjadi tempat promosi.

- **Desain Lokasi 3**

Implementasi konsep mikro di lokasi 3 pun menyesuaikan dengan strategi yang diterapkan di lokasi 1 dan 2. Ini menunjukkan konsistensi penerapan konsep yang sudah dirumuskan sebelumnya.

RUANG TERBUKA HIJAU (RTH)



Gambar 8. Lahan kosong di pekarangan perumahan penduduk disulap menjadi RTH

(sumber : desain tim pendamping)

Perencanaan RTH menjadi fokus utama kegiatan penataan di ketiga lokasi karena minimnya RTH yang bisa diakses publik di desa Semambung. Pesatnya pembangunan dan pertumbuhan penduduk membuat banyak terjadi alih fungsi ruang terbuka menjadi permukiman.

KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh Tim pengabdian masyarakat Dosen dan Mahasiswa Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya bermitra dengan Desa Semambung, Kecamatan Wonoayu, Kabupaten Sidoarjo di lokasi mitra merupakan pendampingan pada tahap persiapan desa menuju Desa Berseri 2022. Proses pendampingan meliputi 2 kegiatan utama yaitu pendampingan penyusunan konsep dan pendampingan penyusunan desain yang nantinya akan diimplementasikan oleh desa dan warga di 3 titik lokasi / 3 RT yang sudah ditetapkan. Hasil yang dicapai terkait konsep yang diusulkan mengangkat potensi masyarakat yang guyub dan beragam dengan konsep utama adalah Harmonisasi dalam keberagaman yang diimplementasikan ke dalam 6 sub konsep yaitu (1) Meningkatkan Penghijauan; (2) Pemilihan dan Pengolahan Sampah; (3) Edukasi Sadar Lingkungan; (4) Budidaya Berbasis Limbah; (5) Pemanfaatan Air Hujan; dan (6) Energi Terbarukan Potensi Lokal yang. Konsep yang sudah dibuat kemudian disesuaikan dengan kondisi potensi dan permasalahan yang ada di 3 lokasi sehingga menghasilkan output penerapan konsep dan desain yang berbeda. Desain yang dibuat di lokasi 1 meliputi desain pada (1) Ruang Terbuka Hijau; (2) Bank Sampah; dan (3) Gang. Desain yang dibuat di lokasi 2 meliputi (1) Taman Toga dan Tempat Penjualan; (2) Ruang Baca; (3) Bank Sampah; dan (4) Gang. Desain yang dibuat di lokasi 3 meliputi (1) Ruang Terbuka Hijau; dan (2) Gang. Hasil konsep dan desain dapat digunakan oleh Desa Semambung dalam mempersiapkan menuju Desa Berseri yang meliputi kegiatan pembangunan / peremajaan di 3 lokasi tersebut serta dapat dijadikan narasi baik dalam presentasi maupun dalam penilaian langsung di lapangan.

Namun, perlu dipahami bahwa kompetisi Desa Berseri ini tidak akan memberikan dampak yang positif jika kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga lingkungan tidak berkelanjutan. Untuk itu perlu dipikirkan program-program lanjutan yang diinisiasi oleh pemerintah desa dan warga masyarakatnya. Program-program yang kontekstual sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik setempat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kepala desa Desa Semambung dan jajarannya yang sudah memberikan kepercayaan kepada tim dosen dan mahasiswa Untag untuk memberikan pendampingan serta masyarakat setempat dalam ikut berpartisipasi memberikan masukan dan informasi selama kegiatan pendampingan dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Prosiding

Panjaitan, T. W. S., Pojani, D., & Darchen, S. (2022). Alternative public space:

experiences and lessons from Indonesian cities. *Proceedings of the Institution of Civil Engineers-Urban Design and Planning*, 1-11.

Referensi Jurnal

Yohana, C., Griandini, D., & Muzambeq, S. (2017). Penerapan pembuatan teknik lubang biopori resapan sebagai upaya pengendalian banjir. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*, 1(2), 296-308.

Anindyati, R. (2016). *Pengelolaan bank sampah untuk mewujudkan program “desa berseri”(studi pada bank sampah “saling asih” di desa larangan kecamatan candi kabupaten sidoarjo)*. Universitas Brawijaya,

Referensi Buku

Antlöv, H. (2003). Village government and rural development in indonesia: the new democratic framework. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 39(2), 193-214.

Cilliers, E. J., & Timmermans, W. (2014). The importance of creative participatory planning in the public place-making process. *Environment and Planning B: Planning and Design*, 41(3), 413-429. doi:10.1068/b39098